

PRODUKTIVITAS KERJA DITINJAU DARI PERSEPSI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) KARYAWAN PT.PLN (PERSERO) UPT & ULTG CABANG BANDA ACEH

Winda Putri Diah Restya, Sukri Karim, Rina Yuma Sicilia

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
Jl. Muhammadiyah No. 91, Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh

winda.putri@unmuha.ac.id

Abstrak

Persepsi terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan kepentingan utama dalam menjaga karyawan dalam bekerja. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh persepsi K3 terhadap produktivitas kerja pada karyawan PT. PLN (Persero) UPT & ULTG Cabang Banda Aceh. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan sampel dari keseluruhan karyawan yang bekerja di PT. PLN (Persero) UPT berjumlah 44 orang dan ULTG berjumlah 26 orang, total keseluruhan subjek adalah 70 orang karyawan. Bentuk skala dalam penelitian ini menggunakan skala *Guttman*, dengan menyebarkan kuesioner kepada subjek melalui *google form*. Analisis data menggunakan uji regresi dan diperoleh hasil bahwa ada pengaruh persepsi K3 terhadap produktivitas kerja pada karyawan dengan nilai regresi *R Square* 0,593 dan nilai sig 0,000. Persepsi positif mengenai K3 menghindarkan karyawan dari kecelakaan saat bekerja, karyawan nyaman bekerja sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja.

Kata kunci: *Persepsi, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Produktivitas Kerja*

Pendahuluan

Di kalangan masyarakat produktivitas dunia, Indonesia dikenal sebagai negara yang mempunyai produktivitas yang rendah, hal itu juga dinyatakan oleh peneliti Center for Indonesian Policy Studies (CIPS) yang menyatakan bahwa produktivitas pekerja Indonesia saat ini belum dianggap maksimal. Di antara negara-negara Asean, Indonesia menempati peringkat keempat di bawah Singapura, Malaysia, dan Thailand.

Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia menilai penurunan peringkat daya saing. Menurut World Economic Forum (WEF) hal tersebut terjadi karena produktivitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia kalah saing dengan negara lain. Pada laporan WEF bertajuk *The Global Competitiveness Report 2019* tercatat peringkat daya saing Indonesia berada di posisi 50 dari sebelumnya 45. Posisi Indonesia sebelumnya kini diisi oleh Bahrain dan tertinggal dari negara tetangga, seperti Singapura dan Malaysia. Masalah produktivitas sangat penting untuk dibenahi agar tidak terjadi *mismatch* antara tenaga kerja yang dibutuhkan dan tenaga kerja yang siap kerja.

Produktivitas kerja adalah harapan setiap perusahaan, begitu juga perusahaan Pembangkit Tenaga Listrik (PLN). Perusahaan dengan jenis pekerjaan di lapangan yang punya resiko besar terhadap keselamatan jiwa ini tentu berharap para karyawannya dapat memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat. Untuk itu, demi tercapainya produktivitas kerja yang tinggi dibutuhkan kesadaran karyawan untuk bekerja secara hati-hati dan penuh tanggung jawab. Kelalaian menggunakan alat pelindung dalam bekerja dapat menimbulkan resiko buruk terhadap karyawan sendiri.

International Labour Organization (ILO) baru-baru ini telah memperkirakan setiap tahun ada 2,78 juta pekerja yang tewas karena kecelakaan di tempat kerja atau penyakit terkait pekerjaan, dan lebih dari 374 juta orang yang cedera, luka, jatuh sakit setiap tahun akibat minimnya persepsi terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang mengakibatkan kecelakaan di tempat kerja (ILO, 2018).

Kecelakaan kerja yang terjadi di Aceh tahun 2019 dialami oleh M (19) dan H (30) pada tanggal 26 Juni 2019, di mana insiden bermula saat keduanya sedang melakukan pemasangan jaringan kabel arah Kuala Bhee Woyla Meulaboh, tiang yang sedang dipasang kabel patah. Kedua pekerja itu langsung jatuh dari ketinggian 6 meter, keduanya lalu dibawa ke puskesmas terdekat. Satu korban dibawa dalam keadaan pingsan, setelah dari puskesmas lalu dirujuk ke RSUD Meulaboh (Beritakini, 2019). Kecelakaan kerja lainnya dialami oleh MY (36) seorang tenaga *outsourcing* pembuka kabel KWH listrik yang merupakan vendor PT. PLN Persero, pada tanggal 19 Juli 2019 dilaporkan tersengat arus listrik saat pekerja tersebut sedang memasang kabel di depan Kantor Pengadilan Tinggi Negeri Sigli, setelah tersengat arus listrik korban mengalami luka serius di bagian punggung dan kedua tangannya, korban dirawat di RSUD Tgk Chik Di Tiro Sigli kemudian harus dirujuk ke RS Zainal Abidin Banda Aceh. Menurut polisi MY (36) diduga tidak dilengkapi dengan alat keselamatan kerja (Sinarpidie, 2019).

Berdasarkan kasus tersebut tercatat bahwa masih ada karyawan yang belum menyadari betapa pentingnya penggunaan alat keselamatan kerja walaupun karyawan sudah terbiasa dengan pekerjaannya sejak lama. Kurangnya tanggapan karyawan terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja ini dapat menyebabkan kerugian baik terhadap personal karyawan juga terhadap perusahaan. Penelitian dari Dewiratih (2010) mengatakan bahwa pentingnya persepsi terhadap K3 karena kerugian akibat kecelakaan dan terganggunya kesehatan akan sulit diatasi jika pihak individu karyawan sendiri tidak memberikan persepsi yang baik terhadap program K3 tersebut, maka kecelakaan kerja tidak dapat dihindari. Penelitian lainnya dari Nur, dkk (2015) mengatakan

bahwa jika persepsi terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) buruk maka berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan, di antaranya karyawan akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan pekerjaannya, kurang fokus, menurunnya kinerja karyawan, dan sedikitnya hasil kerja yang diakibatkan menurunnya tingkat produktivitas kerja karyawan.

Peneliti tertarik meneliti di PT. PLN cabang Lambaro karena di UPT & ULTG ini memegang kendali Gardu Induk (GI) untuk listrik wilayah Banda Aceh, GI merupakan sebuah bagian dari sistem pembangkit, transmisi dan distribusi listrik, Gardu Induk ini mengubah tegangan listrik dari yang tinggi menjadi rendah agar dapat disalurkan ke masyarakat. untuk mengelola, memelihara, serta pengawasan Gardu Induk Tegangan Ekstra Tinggi (GITET) karyawan memungkinkan memiliki resiko terjadinya kecelakaan kerja, dapat diketahui bahwa kebutuhan utama karyawan adalah keselamatan akan dirinya lalu apakah akan berpengaruh terhadap produktivitas kerja yang berkaitan dengan sikap kerja, pemikiran, kedisiplinan serta hasil yang diberikan bagi perusahaan.

Tinjauan Pustaka

Secara keseluruhan Persepsi K3 adalah suatu upaya dari perusahaan untuk menciptakan suasana kerja yang aman, nyaman, dan tentram di tempat kerja tanpa harus khawatir akan kecelakaan kerja, sehingga karyawan dapat bekerja dengan perasaan aman, dan pikiran yang tenang akan bahaya, dengan kata lain adalah tingkah laku karyawan terhadap pekerjaannya dipengaruhi oleh persepsinya. Pengukuran Persepsi karyawan terhadap K3 menggunakan skala yang disusun berdasarkan aspek yang disusun menurut Batubara (2017), yaitu: proses kognisi, proses belajar, pemecahan masalah.

Produktivitas merupakan kebutuhan yang utama bagi perusahaan, dengan adanya produktivitas kerja diharapkan pekerjaan dapat terlaksana dengan baik sehingga ini semua dibutuhkan dalam pencapaian tujuan yang ditetapkan, untuk mengukur produktivitas kerja, diperlukan sebuah indikator. Menurut Sutrisno (2009) indikator-indikator tersebut adalah kemampuan, meningkatkan hasil yang dicapai, semangat kerja, pengembangan diri, mutu, efisiensi.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi (UPT) yang berjumlah 44 orang dan Unit Layanan Transmisi dan Gardu Induk (ULTG) berjumlah 26 orang. Total keseluruhan populasi adalah 70 orang karyawan.

Menurut **Arikunto (2010)** sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti, dapat disimpulkan jika subjeknya kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya. Dalam hal ini sampel yang diambil adalah keseluruhan karyawan PT. PLN (Persero) UPT & ULTG Cabang Banda Aceh yang berjumlah 70 orang.

Dalam proses pengambilan sampel, mengingat populasi karyawan PT. PLN (Persero) UPT dan ULTG Banda Aceh yang diambil oleh peneliti memungkinkan untuk mengambil secara keseluruhan, dan juga hal ini akan mendukung dalam meningkatkan keandalan hasil penelitian ini, maka teknik yang digunakan adalah teknik Nonprobability Sampling yang dimana pengambilan sampel tidak memberi peluang/kesempatan yang sama pada populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis teknik sampling yang digunakan adalah Total Sampling atau sampel jenuh dengan keseluruhan karyawan dijadikan sampel yaitu 70 orang karyawan UPT dan ULTG cabang Banda Aceh.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa angket yang berisi daftar, angket atau kuesioner dalam penelitian ini memberikan atau menyebar daftar pernyataan kepada responden, bentuk pernyataan yang digunakan adalah pernyataan yang jawabannya dan isiannya telah dibatasi atau ditentukan dengan harapan mereka akan memberikan respon atas pernyataan tersebut.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala persepsi keselamatan dan kesehatan kerja dan skala produktivitas kerja. Penyekalaan yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan skala Guttman yang hanya menyediakan dua alternatif jawaban (dikotomi).

Skala Guttman merupakan skala yang digunakan untuk memperoleh jawaban dari responden yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten, selain itu juga skala Guttman digunakan untuk penelitian yang menyangkut tentang sikap, persepsi, dan tingkah laku. Kata-kata yang digunakan untuk mengisi jawaban, misalnya: Ya – Tidak, Benar – Salah, Positif – Negatif, Yakin – Tidak

Yakin dan sebagainya, data yang diperoleh berupa data interval atau rasio dikotomi (dua alternatif pilihan).

Pada skala Guttman hanya mempunyai dua skor, misal pada sikap yang mendukung sesuai dengan pertanyaan (*Favorable*) pernyataan diberi skor 1 dan sikap yang tidak mendukung sesuai dengan pertanyaan (*Unfavorable*) pernyataan diberi skor 0 (Abrorry dkk, 2017). Skala disajikan dalam bentuk pernyataan *favorable* dan *unfavorable*.

Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam mencari pengaruh persepsi K3 terhadap produktivitas kerja karyawan di PT. PLN (Persero) UPT Banda Aceh, jenis analisis yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana. Sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian yaitu mencari pengaruh, maka data yang diperoleh terlebih dahulu diuji dengan uji syarat yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Setelah memperoleh hasil dari uji syarat, maka dilanjutkan dengan uji regresi.

Hasil Penelitian

Setelah uji asumsi terpenuhi, selanjutnya peneliti melakukan uji regresi untuk melihat adanya pengaruh antara Persepsi K3 dengan Produktivitas Kerja. Peneliti menjabarkan hasil uji regresi dalam tabel berikut ini:

**Tabel Hasil Uji Regresi
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.770 ^a	.593	.587	3.631	.593	99.269	1	68	.000

a. Predictors: (Constant), PersepsiK3

Sumber: Olah Data *SPSS 23,0 For Windows* (2020)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji regresi menunjukkan bahwa ada pengaruh yang sangat signifikan antara Persepsi K3 dengan Produktivitas Kerja pada karyawan PT. PLN (Persero) UPT & ULTG Cabang Banda Aceh. Hal ini dilihat dari nilai regresi R Square 0,593 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya Persepsi K3 sebagai variabel bebas mempengaruhi variabel terikat yaitu Produktivitas Kerja. Atau Persepsi K3 mempengaruhi sebesar 59,3% sedangkan sisanya 40,7% dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan kata lain, semakin baik atau positif Persepsi

K3 maka semakin tinggi Produktivitas Kerja. Begitu juga sebaliknya jika Persepsi K3 buruk atau negatif maka semakin rendah Produktivitas Kerja.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, persepsi K3 yang terjadi pada karyawan akan menyebabkan peningkatan Produktivitas Kerja karyawan yang bersangkutan, hal ini didukung oleh pendapat dari **Notoadmojo (2009)** yang menyebutkan bahwa Persepsi K3 adalah agar karyawan di sebuah institusi mendapatkan kesehatan yang seoptimal mungkin sehingga mencapai produktivitas yang setinggi-tingginya. Menurut **Mangkunegara (2004)**, selain bertujuan untuk menghindari kecelakaan dalam proses produksi perusahaan, keselamatan dan kesehatan kerja (K3) juga bertujuan untuk meningkatkan kegairahan, keserasian kerja dan partisipasi kerja karyawan dan dapat dipastikan produksi kerja karyawan meningkat.

Persepsi K3 merupakan salah satu cara untuk melindungi para karyawan dari bahaya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja selama bekerja. Terkadang pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) tidak diperhatikan dalam kinerja karyawan sehingga akan mengganggu produktivitas kerja karyawan, jika keselamatan dan kesehatan kerja (K3) diterapkan dan dilaksanakan maka akan tumbuh hasil kinerja yang memuaskan karena karyawan akan merasa diperhatikan keselamatan dan kesehatannya. Kesehatan para karyawan bisa terganggu karena penyakit akibat kerja, maupun akibat keselamatan kerja yang tidak diperhatikan (Dianniar, 2013).

Persepsi K3 akan merujuk kepada kondisi-kondisi fisiologis-fisikal dan psikologis tenaga kerja yang diakibatkan oleh lingkungan kerja yang disediakan oleh perusahaan. Jika perusahaan melakukan tindakan-tindakan keselamatan dan kesehatan yang efektif, maka lebih sedikit pekerja yang menderita cedera atau penyakit jangka pendek maupun jangka panjang sebagai akibat dari pekerjaan mereka di perusahaan tersebut (**Rivai, 2004**).

Peneliti menemukan bahwa karyawan PT. PLN (Persero) UPT & ULTG Cabang Banda Aceh bekerja harus mengikuti SOP yang sudah menjadi ketentuan dari perusahaan karena hal itu akan berdampak pada K3 di lapangan. Karyawan diwajibkan untuk mengikuti pelatihan dari K3 itu sendiri guna meningkatkan Persepsi terhadap K3 jauh lebih baik lagi, dan K3 sendiri merupakan salah satu kegiatan wajib yang harus diikuti oleh beberapa bagian seperti konstruksi, PDKB, Biro K3, ULTG, dan teknik.

Sejalan dengan penelitian Dianniar (2013) yang mengatakan bahwa Persepsi K3 dapat berjalan dengan baik apabila ditunjang dengan adanya peran serta karyawan, misalnya kesadaran

karyawan untuk bertindak hati-hati dalam bekerja. Apabila karyawan dapat melaksanakan semua itu maka mereka akan mencapai target produksi dan menguntungkan bagi perusahaan. Hal ini memungkinkan karyawan memberikan persepsi yang positif tentang pentingnya program keselamatan dan kesehatan kerja sehingga produktivitas kerja dapat tercapai.

Tentunya tujuan dari dibuatnya program K3 adalah untuk mengurangi biaya perusahaan apabila timbul kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang benar-benar menjaga keselamatan dan kesehatan kerja yang dilaksanakan oleh seluruh karyawan dan pimpinan perusahaan. Perlindungan tenaga kerja dari bahaya dan penyakit akibat kerja atau akibat dari lingkungan kerja sangat dibutuhkan oleh karyawan agar karyawan merasa aman dan nyaman dalam menyelesaikan pekerjaannya. Tenaga kerja yang sehat akan bekerja produktif, sehingga diharapkan produktivitas meningkat yang dapat mendukung keberhasilan bisnis perusahaan dalam membangun dan membesarkan usahanya (Widaningrum, 2019).

Beberapa fenomena kecelakaan kerja yang terjadi pada karyawan PLN di Aceh tentunya karena kelalaian pada persepsi K3 yang rendah, seperti tidak dilengkapi dengan alat keselamatan kerja yang memadai, tidak mengikuti SOP yang sudah diterapkan sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi produktivitas kerja karyawan. Sejalan dengan Saputra (2014) mengatakan bahwa perlu adanya pengontrolan akan kondisi alat-alat kelengkapan keselamatan kerja dan kondisi mesin yang digunakan karyawan apakah masih layak digunakan atau tidak, agar tidak terjadi kembali peningkatan angka kasus kecelakaan kerja di perusahaan setiap tahunnya, peningkatan pengawasan dan pengarahan kerja karyawan, agar karyawan tidak lalai dalam melakukan pekerjaan sehingga benar-benar mengerti akan pentingnya keselamatan kerja bagi mereka, dan jika perlu diberikan sanksi sebagai efek jera bagi karyawan yang ceroboh dan lalai, serta tidak mementingkan keselamatan kerja.

Sebuah perusahaan yang baik dan sehat adalah perusahaan yang selalu memperhatikan kondisi karyawannya dalam hal keselamatan dan kesehatan kerjanya. Penerapan program keselamatan kerja yang optimal bagi karyawan secara langsung erat hubungannya dengan produktivitas kerja karyawan, karena penerapan program keselamatan kerja merupakan salah satu cara memotivasi karyawan untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawan.

Daftar Pustaka

International Labour Organization. (2018). *Menuju budaya pencegahan keselamatan dan kesehatan kerja yang lebih kuat di Indonesia*. Diunduh pada 12 Juni 2020. https://www.ilo.org/jakarta/info/public/pr/WCMS_616368/lang--en/index.htm

- Beritakini. (2019 Oktober 21) <https://beritakini.co/news/tiang-listrik-patah-dua-pekerja-rekanan-pln-jatuh-saat-perbaiki-jaringan-di-aceh-barat/index.html>
- Sinar Pidie (2019, oktober 21) <https://sinarpidie.co/news/tenaga-kerja-vendor-pt-pln-persero-alami-kecelakaan-kerja/index.html>
- Dewiratih, N. (2010). Hubungan antara persepsi tentang program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan kinerja pada karyawan PT. PLN Persero Surakarta
- Nur, A. K., Namora, L. L., & Arfah, M. L. (2015). Hubungan persepsi keselamatan dan kesehatan kerja dengan perilaku K3 pada pekerja bagian produksi PT. Sumpratama juru engineering Medan tahun 2015. *Departemen Kesehatan*
- Batubara, R. R.. (2017). Hubungan persepsi penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dengan kepuasan kerja karyawan di PT. PLN Rayon Panyabungan. *Skripsi (tidak diterbitkan)*. Medan: Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Dianniar, A. (2013) Hubungan antara persepsi terhadap program keselamatan dan kesehatan kerja dengan produktivitas kerja pada karyawan PT. Krakatau Steel Cilegon
- Saputra, A. (2014). Pengaruh keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT. Buran Nusa Respati di kecamatan Anggana kabupaten Kukar. *Ejournal Ilmu Pemerintahan*.